

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra ini merupakan majelis tempat pembelajaran khusus dalam bidang seni baca Al-Qur'an. Majelis ini didirikan pada tahun 1989, yang diawali dengan didirikannya TK Al-Qur'an Ummul Qurra, akan tetapi seiring berjalannya waktu TK ini ditutup dan dilanjutkan dengan pembinaan khusus dalam bidang seni baca Al-Qur'an hingga saat ini.

Pada mulanya majelis ini dipimpin oleh H. Jahri Fadli seorang qori' internasional ternama di Kalimantan Selatan. Pada saat itu di daerah beliau tinggal yaitu daerah Sungai Lulut pembinaan khusus tilawah Al-Qur'an sangat minim karena itu beliau tergerak untuk mendirikan Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra. Setelah beliau wafat kepemimpinan majelis ini dialihkan ke anak beliau yaitu Ustadz Murjani Malik hingga saat ini.

Ustadz Murjani Malik merupakan seorang qari', dewan hakim, dan pelatih yang pernah meraih juara MTQ tingkat Nasional di Palembang pada tahun 1975 dan mantan kepala bidang penais Kantor Kementerian Agama Kalimantan Selatan. Pada

saat ini beliau juga merupakan sekretaris 1 LPTQ provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 1995 hingga sekarang, pengurus Nahdhatul Ulama Kalimantan Selatan dari tahun 1973 hingga sekarang dan juga ketua umum IPQAH (Ikatan Persaudaraan Qari'-Qari'ah dan Hafidz-Hafidzah) provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2003 hingga sekarang,¹ yang mana Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yang beliau dirikan juga merupakan cabang dari IPQAH. Beliau mengatakan sejak lahirnya IPQAH maka lahir jugalah Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yang merupakan ujung tombak dari IPQAH.

Ustadz Murjani Malik telah banyak melahirkan qari-qari'ah yang berprestasi di Kalimantan Selatan sehingga banyak orang berdatangan dari berbagai daerah untuk belajar kepada beliau. Bahkan hampir semua qari-qari'ah generasi 1990-an dan generasi 2000-an ke atas di Kalimantan Selatan pernah belajar ilmu tilawah dengan beliau.²

2. Visi dan Misi Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

Keberadaan majelis ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

¹Murjani Sani, Ghazali Dkk, *Qari' dan Qari'ah Kalimantan Selatan Yang Berprestasi di Tingkat Nasional dan Internasional; Biografi dan Spesifikasi Keahlian* (Banjarmasin: Pusat Penelitian Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2008), 69.

²Murjani A. Malik, Pimpinan Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, Sungai Lutut, 12 Januari 2024.

“Terwujudnya qari dan qari’ah yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, melalui tilawatil Qur’an dalam rangka membumikan Al-Qur’an menuju masa depan yang berprestasi”

b. Misi

- 1) Melakukan pembinaan qari dan qari’ah dengan menyemarakkan dan mensyiarkan hafiah tilawatil Qur’an secara rutin.
- 2) Mengembangkan metode pelatihan secara progresif untuk melahirkan kaderisasi qari dan qari’ah kedepan.
- 3) Meningkatkan pengamalan, penghayatan dan isi kandungan Al-Qur’an bagi qari-qari’ah dalam kehidupan sehari-hari yang akan membawa manfaat maslahat dan martabat.³

3. Kondisi santri dan pengajar

a. Santri

Santri yang belajar di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra saat ini keseluruhannya berjumlah 70 orang. 70 santri ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu tingkat pemula dan menengah berjumlah 20 orang, tingkat spesial berjumlah 20 orang dan tingkat pemula dan spesial yang berasal dari luar daerah berjumlah 30 orang.⁴ Semua santri di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra ini khusus belajar tilawah dalam bidang vokal dan lagu.

³Murjani A. Malik, Pimpinan Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, 31 Januari 2024.

⁴Murjani A. Malik, Pimpinan MMajelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, 12 Januari 2024.

b. Pengajar

Pada saat ini di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra pengajarnya hanya ustadz Murjani Malik sendiri yang membina pembelajaran.

c. Pembelajaran dan Waktu pembelajaran

Pembelajaran di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra ini dikhususkan dalam bidang tilawah yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu pemula, menengah dan spesial. Sesi hari pembelajaran di bagi menjadi tiga yaitu hari jumat, sabtu dan ahad. Adapun hari jum'at yaitu khusus pembelajaran tilawah tingkat anak-anak (pemula dan menengah) sedangkan hari sabtu khusus pembelajaran tingkat spesial dan hari minggu khusus pembelajaran qari'-qari'ah tingkat pemula dan spesial yang berasal dari luar daerah. Selain dari hari-hari yang telah ditentukan pada hari-hari lainnya juga tidak sedikit yang datang untuk belajar khususnya yang berasal dari luar daerah. Adapun waktu pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran

No.	Hari dan Waktu	Kategori pembelajaran
1	Jum'at (14:00-17:00)	Pemula dan menengah
2	Sabtu (14:00-17:00)	Spesial
3	Minggu (10:00-13:00)	Spesial
4	Selasa dan Kamis (10:00-13:00)	Spesial yang berasal dari luar daerah

d. Profil Qari'-Qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

Adapun profil qari'-qari'ah yang menjadi subjek penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Subjek Penelitian

No.	Nama	Alamat	Tempat Tanggal Lahir	Prestasi
1.	Raudah	Sungai Pinang	Lok Baintan, 21 Agustus 2004	Juara 2 Tilawah Fasi Tingkat Kabupaten Tanah Bumbu
2.	Nuudjaina	Jl. Perdagangan, Komp. Perdagangan Permai	Banjarmasin, 03 Maret 2007	Juara 1 Tilawah Anak Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan
3.	Tazkia Husna	Jl. Sepakat Teluk Tiram, Banjarmasin Barat	Banjarmasin, 30 November 2006	Juara 1 Tahfidz dan Tilawah Tingkat Kabupaten Banjar 2022
4.	Muhammad Rifqi	Jl. Teluk Tiram Darat	Banjarmasin, 2 Juni 2000	Juara 1 Suara Emas 2023
5.	Muhammad Faqih Mukaddam	Jl. Sungai Kali, Desa Sungai Kali, Kab. Hulu Sungai Selatan	Hulu Sungai Selatan, 23 Januari 2002	Juara 1 MTQ tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2023
6.	Lathifah Zahra	Jl. Jahri Saleh, Banjarmasin Utara	Banjarmasin, 06 Agustus 2007	1. Juara 1 Tilawah Trio Remaja Suara Emas Provinsi Kalimantan selatan tahun 2023 2. Juara 2 Tilawah Trio Remaja Suara Emas Provinsi Kalimantan selatan tahun 2022
7.	Muhammad Yamin	Jl. Sultan Sulaiman, Karang Intan	Lihung, 7 September 2000	

No.	Nama	Alamat	Tempat Tanggal Lahir	Prestasi
8.	Gusti Aisyah Norkhalisa	Jl. Mupakat, Pemurus Baru	-	1. Juara 1 MTQ Nasional Tahun 2016 Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Cabang Tilawah Anak-Anak Puteri. 2. Juara 2 MTQ Nasional Tahun 2020 Tingkat Kalimantan Selatan Cabang Tilawah Remaja Puteri 3. Juara 2 Tilawah Puteri Pada MTQ Mahasiswa Nasional Tingkat Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2023 4. Juara Harapan 2 Tilawah Puteri Pada PTQ RRI Tingkat Nasional Di DIY Yogyakarta Tahun 2024.
9.	Muhammad Zairazi	Pembantanan, Sungai Tabuk	Pembantanan, 10 Februari 2004	Juara 2 Cabang INSQ MTQ Nasional di Kalimantan selatan tahun 2022
10.	Qurrata A'yun	Desa Teluk Mesjid, Kec. Batu Mandi, Kab. Balangan	Batu Mandi, 23 Januari, 2005	Juara Harapan 1 MTQ Provinsi Tapin 2024
11.	Akhmad Reza Maulana Wardani	Perumahan Asman Banua Anyar	Kota Baru, 13 September 2000	1. Harapan 1 Tilawah Remaja, Tahun 2023 Tingkat Kalimantan Selatan

No.	Nama	Alamat	Tempat Tanggal Lahir	Prestasi
12.	Rahmadi	Astambul Kabupaten Banjar		1. Juara 1 Tilawah Remaja MTQ Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 Di Tabalong 2. Juara 2 Tilawah Dewasa MTQ Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024 Di Tapin
13.	Hj. Nida Khairiyah	Jl. P. Antasari Rt.1 No. 43, Amuntai.	Amuntai, 11 Maret 1988	1. Juara 3 MTQ Internasional, (DMPI) Provinsi Aceh Tahun 2021 2. Juara 2 STQHN Tingkat Nasional Provinsi Jambi Tahun 2023 3. Juara 2 MTQ Provinsi Kalimantan Selatan (Tapin)
14.	Siti Maimunah	Jl. Martapura Lama, Km.6200, No.18, Sungai Lulut	Keliling Benteng Iir, 05 Juli 1995	1. Juara 1 Qira'at Mujawwad, Tahun 2023, Prov. Kalimantan Selatan (Banjarbaru) 2. Juara 2 Qira'at Mujawwad Tahun 2024 Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan (Tapin)

B. Proses Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

Proses pelatihan di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra diajarkan langsung oleh ustadz Murjani Malik selaku pimpinan Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra. Dalam proses pelatihannya yaitu dimulai dari doa pembuka lalu dilanjutkan dengan pelatihan tilawah.

Dalam proses pelatihan tilawah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra menggunakan metode yang berbeda pada setiap kategorisasi santri yang belajar. Pada tingkat pemula metode yang digunakan yaitu sebelum dimulai mereka akan dibacakan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan membaca secara bersama-sama setelah dibaca beberapa kali secara bersama-sama lalu dilanjutkan dengan dibaca secara personal lalu dikoreksi bacaan baik dari tajwid, vokal dan lagu. Sedangkan metode yang digunakan pada tingkat spesial yaitu setelah berdo'a masing-masing setiap qari'-qari'ah akan langsung dibagikan maqra' dan dibaca baru diberikan bimbingan seperti dikoreksi vocal dan lagunya. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu qari' yang aktif mengikuti pembelajaran yang bernama Muhammad Rifqi:

“Kami yang belajar pada tingkat spesial ini pembelajarannya langsung dibagikan maqra dipilhkan langsung oleh ustadznya karena tingkat spesial ini kan istilahnya sudah bisa bedahulu jadi disini itu tinggal dipoles-poles lah sedikit apa yang perlu diperbaiki baik itu dari suara maupun lagunya”⁵

Dari penuturan saudara Muhammad Rifqi dapat diketahui bahwa, pembelajaran tingkat spesial ini merupakan pembelajaran khusus bagi qari'-qari'ah yang sudah mahir dalam bidang tilawah yang mana di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra mereka hanya dikoreksi sedikit pada bagian suara dan lagu saja.

Khusus tingkat spesial ini pada waktu-waktu tertentu seperti waktu mendekati lomba MTQ mereka akan meminta latihan lagu dan maqra sesuai yang akan ditampilkan pada lomba MTQ, mengingat semua kategori tingkat spesial yang belajar

⁵Muhammad Rifqi, Qari' di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, 30 Januari 2024.

di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra ini merupakan qari'-qari'ah yang sering mengikuti lomba MTQ.

Adapun lagu-lagu yang diajarkan di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra ini mengacu pada ketentuan lagu yang digunakan pada MTQ yaitu seperti lagu *bayyati husaini, hijaz, nahawand, soba, rast, jiharka* dan *sikkah*. Pada tingkat pemula khusus pada pengenalan lagu-lagu terlebih dahulu. Sedangkan pada tingkat spesial sudah masuk pada sisipan-sisipan variasi lagu, khususnya lagu-lagu yang sudah berkembang. Pada proses pelatihannya setiap pertemuan pada pembelajaran akan mempelajari jenis lagu-lagu yang berbeda.

Dalam proses pelatihan di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra pada saat pergantian pembacaan maqra oleh qari'-qari'ah diselingi dengan pembacaan sholawat Al-Qur'an yang dibaca secara bersama-sama. adapun bunyi sholawatnya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَزِدْ وَبَارِكْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَإِلَيْهِ الْأَطْهَرُ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَصَحْبِهِ الْأَخْيَارِ

Pembacaan sholawat Al-Qur'an ini sudah menjadi tradisi di kalangan para qari'-qari'ah⁶, khususnya pada setiap hafiah dan Majelis Tilawah Al-Qur'an sholawat Al-Qur'an ini selalu dibaca. Adapun pencetus awal pembacaan sholawat Al-Qur'an

⁶Fahrurrazi, Qari' di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, 03 Februari 2024.

ini yaitu IPQAH Indonesia yang disebarkan ke seluruh provinsi di Indonesia. sholawat ini juga menjadi motivasi bagi qari-qari'ah yang mana dengan pembacaan sholawat akan mendatangkan manfaat dan keberkahan dari Al-Qur'an.

Pembelajaran tilawah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra ini khusus tempat belajar vokal dan lagu tidak diajarkan sampai ke maknanya. Meski demikian mereka tetap harus memahami apa yang akan dibaca, sebagaimana yang dituturkan oleh qari' internasional yaitu H. Fahrurrazi:

“Seorang qari' dan qari'ah sekurang-kurangnya sebelum melantunkan Al-Qur'an harus membaca terjemahan ayat Al-Qur'annya dulu karena kalau sudah memahami apa yang dibaca ketika bertilawah, maka pemahaman ini yang akan mendatangkan penghayatan, hal ini juga menentukan jenis maqam lagu apa yang akan digunakan karena lagu-lagu Al-Quran itu mempunyai karakteristik”⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara Zairazi:

“Mengaji bukan sekedar tilawah tapi juga harus meresapi isinya, mengaji harus dengan perasaan”⁸

Dari penuturan H. Fahrurrazi dan Zairazi dapat disimpulkan bahwa seorang qari'-qari'ah sebelum melantunkan Al-Qur'an harus memahami apa yang akan dibaca karena dengan memahami apa yang dibaca inilah yang akan menjadikan seorang pembaca yaitu qari'-qari'ah dapat menghayati bacaannya. Hal ini juga yang akan mendatangkan kenikmatan dalam membaca Al-Qur'an dan tersampaikan pula kepada yang mendengarkan. Sehingga tak heran apabila ada seorang qari'-qari'ah yang

⁷Fahrurrazi, Qari' di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, 03 Februari 2024.

⁸Zairazi, Qari' di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 03 Februari 2024.

melantunkan Al-Qur'an hingga menangis karena penghayatannya terhadap isi dari Al-Qur'an.

Dari pemahaman seorang qari'-qari'ah ini juga yang bisa menentukan jenis lagu apa yang akan digunakan, seperti lagu *bayyati* dapat digunakan pada ayat-ayat yang terkait dengan kabar gembira, perintah, larangan, tauhid, janji dan kekuasaan Allah,⁹ maqam lagu *shaba* dibawakan pada ayat-ayat penyesalan, tobat, sedih, sabar dan semisalnya,¹⁰ dan lagu *nahawand* dipakai pada ayat-ayat tentang neraka, ancaman, siksaan dan himbauan.¹¹

Selain memahami apa yang akan dibaca, seorang qari'-qari'ah juga harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an karena wajib hukumnya mengikuti aturan dalam membacanya karena dengan mengikuti aturan dalam membacanya menjadikan bacaan terkesan indah bagi yang mendengarkannya, terasa enak bagi yang membacanya dan menjadikan bacaan Al-Qur'an memiliki irama dan lagu.¹²

Selain kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, juga terdapat kegiatan *haflah tilawatil Qur'an* yang diadakan 5 kali dalam setahun. Dalam kegiatan haflah ini mengundang para alumni yang sukses dalam bidang tilawah seperti qari'-qari'ah nasional dan internasional. Kegiatan dalam

⁹Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham; Seni Baca Al-Qur'an*, 138.

¹⁰Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham; Seni Baca Al-Qur'an*, 34.

¹¹Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham; Seni Baca Al-Qur'an*, 156.

¹²Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 10.

haflah ini yaitu mereka sama-sama melantunkan Al-Qur'an dengan lagu secara bergantian dibaca dengan personal atau duet antar qari'-qari'ah.

C. Resepsi Estetis Seni Baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

Resepsi estetis Al-Qur'an merupakan salah satu pola penerimaan terhadap Al-Qur'an sebagaimana yang diwujudkan oleh qari'-qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yakni meresepti Al-Qur'an dengan membaca dan menyuarakannya dengan lagu-lagu atau biasa disebut dengan seni baca Al-Qur'an. Dalam teori resepsi Al-Qur'an ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara merespons, memanfaatkannya serta bagaimana Al-Qur'an bisa memengaruhi perasaan dan pandangan pembaca. Resepsi ini sangat bervariasi dari individu ke individu lainnya karena hal ini dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, pengetahuan serta lingkungan spritual pembaca.

Dalam konteks ini qari'-qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra mengaktualisasikan Al-Qur'an dengan cara melagukan dalam membacanya, namun mereka juga memiliki respons yang lain dalam bentuk emosional dan spritual. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa masing-masing qari'-qari'ah memberikan respons emosional dan spritual yang sangat beragam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh qari' yang bernama Faqih Muqaddam:

“Semenjak berkecimpung dalam dunia tilawah ini banyak sekali keberkahan yang ulun dapat, keberkahan ini tidak hanya tentang materi tapi juga tentang ketenangan hati yang ulun dapat, hati itu rasanya tenang karena semua urusan dimudahkan dan semua kebutuhan terpenuhi”¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara Akhmad Reza:

“Karena berkahnya Al-Qur’an ini hati ulun menjadi tenang dan banyak keberkahan yang didapat”¹⁴

Dari ungkapan saudara Faqih Muqaddam dan saudara Akhmad Reza dapat diketahui bahwa resepsi estetis Al-Qur’an memiliki ketertarikan psikologis terhadap pendengar dan pembacanya tergambar sebagaimana yang mereka ungkapkan bahwa mereka mendapatkan ketenangan hati. Selain mereka memiliki respons dalam bentuk emosional dan spritual diantara mereka juga ada yang meresponsnya secara fungsional, sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Siti Maimunah:

“ketika ada problem kita bisa mengaji dengan irama-irama yang tentunya bisa jadi ekspresi diri ketika gelisah, saya kalau ada suatu masalah sama orang tua dan kaka disarankan larinya itu ke Al-Qur’an karena kan alhamdulillah dikasih suara yang bagus, nah dengan suara itu bisa digunakan untuk menghiasi Al-Qur’an sambil kita resapi, kayaknya beban hidup itu ketika kita sudah larikan ke Al-Qur’an menikmati bacaannya kayak agak plong aja gitu dan alhamdulillah juga setelah ulun gabung dalam dunia tilawah ini ulun mulai juga belajar qira’at, sekarang sudah menekuni tiga imam qira’at”¹⁵

Hal serupa diungkapkan juga oleh H. Fahrurrazi:

“saya dulu ketika tes CPNS itu yang pertama kali saya taruh dimeja itu Al-Qur’an kecil, karena saya yakin dengan keberkahan Al-Qur’an itu dapat mempermudah semua urusan saya. Jadi ketika saya tidak bisa menjawab

¹³Faqih Muqaddam, Qari’ di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 20 Januari 2024.

¹⁴Akhmad Reza, Qari’ di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 27 Januari 2024.

¹⁵Siti Maimunah, Qari’ah di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 27 Januari 2024.

soal tes saya tengok dan baca Al-Qur'an nanti ada saja timbul bayangan jawaban yang akan saya jawab dan alhamdulillah lulus”¹⁶

Dari ungkapan saudari Siti Maimunah dan H. Fahrurrazi dapat diketahui bahwa, membaca Al-Qur'an dengan lagu atau irama dapat dijadikan sebagai bentuk ekspresi diri ketika gelisah atau sedih karena dengan membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang dan bisa menjadi obat bagi kegelisahan dan kesedihan hati. Dari kedua ungkapan tersebut ditemukan hal unik yaitu bahwa resepsi estetis dapat melahirkan resepsi yang lainnya seperti resepsi fungsional sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Siti Maimunah dan H. Fahrurrazi.

Selain mereka memiliki respons dalam bentuk emosional, spritual dan fungsional mereka juga mengalami efek dari resepsi estetis yaitu mereka mampu merasakan manfaat keberkahan dari persepsian terhadap seni baca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hj. Nida Khairiyah:

“Dengan keberkahan Al-Qur'an alhamdulillah dapat berangkat umroh dan diberangkatkan haji juga selain itu juga bisa keliling Indonesia alhamdulillah berkahnya Al-Qur'an hidup jadi berkah”¹⁷

H.Fahrurrazi juga mengungkapkan:

“Ketika masih remaja pengen sekali ke Mekkah dan alhamdulillah dapat kejuaraan dan diberangkatkan umroh dan ketika sudah bekerja tidak ada susah dalam artian mengalir aja selesai kuliah ikut tes langsung lulus dan saya tidak pernah bermimpi menjadi seorang pejabat di pemerintahan saya tidak

¹⁶Fahrurrazi, Qari' di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, 03 Februari 2024.

¹⁷Nida Khairiyah, Qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 20 Januari 2024.

kebayang karena saya seorang guru tapi ketika tahun 2015 pada saat MTQ saya ditempatkan jadi kasubag oleh pak wali”¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara Yamin:

“Keberkahan Al-Qur’an itu dalam masalah rezeki itu ada aja rezekinya dan juga jadi banyak dikenal orang dan merubah diri menjadi lebih baik”¹⁹

Gusti Aisyah Norkhalisa juga mengungkapkan:

“Alhamdulillah karena Al-Qur’an kehidupan masalah rezeki dijamin berkahnya Al-Qur’an juga saya dapat beasiswa sehingga kada perlu lagi bayar-bayar sekolah”²⁰

Dari ungkapan-ungkapan diatas dapat diketahui bahwa efek dari resepsi seni baca Al-Qur’an yang mereka lakukan mendatangkan manfaat dan keberkahan yang luar biasa dalam kehidupan qari’-qari’ah di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra. Selain efek manfaat yang mereka rasakan juga terdapat efek yang lainnya seperti relasi, pengalaman dan pengetahuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Rahmadi:

“Setelah bekecimpung dalam dunia tilawah karena berkahnya itu relasi menjadi banyak saya banyak kenal qori’-qori’ah nasional dan internasional banyak dapat ilmu dan kenal orang-orang hebat”²¹

Saudari Latifah juga mengungkapkan:

“Karena tilawah lebih banyak dikenal orang dan menjadikan relasi menjadi luas dan bisa dapat ilmu dari guru-guru yang hebat dalam bidang tilawah”²²

¹⁸Fahrurrazi, Qari’ di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, Sungai Lulut, 03 Februari 2024

¹⁹Yamin, Qari’ di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 13 Januari 2024.

²⁰Gusti Aisyah Norkhalisa, Qari’ah di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 13 Januari 2024.

²¹Rahmadi, Qari’ di Majelis Tilawah Al-Qur’an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 13 Januari 2024.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan narasumber diatas dapat diketahui bahwa efek yang di timbulkan dari persepsian terhadap seni baca Al-Qur'an mencakup ruang sosial yaitu relasi dan pengalaman. Selain itu juga efek terhadap persepsian ini berimbas pada kebiasaan keseharian qari'-qari'ah baik dari kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an atau kebiasaan perilaku keseharian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Faqih Muqaddam:

“Sejak ulun belajar tilawah punya pengaruh terhadap kebiasaan ulun dalam membaca Al-Qur'an seperti contohnya dalam keadaan apapun kaya yang ulun rasakan dalam bermotor itu sering melantunkan Al-Qur'an pakai nada-nada sambil latihan yang istilahnya kadada lah waktu yang sia-sia semuanya di isi dengan latihan belajar tilawah Al-Qur'an”²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudari Qurrata A'yun:

“Inggih semenjak ulun belajar tilawah ini lebih rancak baca Al-Qur'an”²⁴

Nuudjaina juga mengatakan:

“Inggih jadi setelah belajar tilawah baru menghafal Al-Qur'an dari kelas 4 nah jadi sambil murojaah kadang pakai lagu-lagu untuk latihan jadi bisa lebih sering juga muroja'ah dan membaca Al-Qur'annya”²⁵

Dan saudari Raudhah juga mengungkapkan:

“Dari tilawah ini ulun jadi banyak pengalaman dan banyak teman yang lingkungannya Al-Qur'an sehingga pergaulan teman-temannya bagus dan menjadikan perilaku jadi lebih baik”²⁶

²²Latifah, Qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 13 Januari 2024.

²³Faqih Muqaddam, Qari' di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 20 Januari 2024.

²⁴Qurrata A'yun, Qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 27 Januari 2024.

²⁵Nuudjaina, Qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 20 Januari 2024.

²⁶Raudah, Qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra, Wawancara Pribadi, 13 Januari 2024.

Dari semua ungkapan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa selain meresepsikannya secara estetis yaitu membacanya dengan melagukan dan meresponsnya dalam bentuk emosional, spritual dan fungsional juga memiliki efek yang sangat beragam yaitu hampir mencakup semua aspek kehidupan mulai dari permasalahan, rezeki, relasi, pengetahuan, pengalaman bahkan berefek ke kebiasaan sehari-hari. Adapun keragaman efek manfaat yang mereka rasakan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pengalaman dan pengetahuan.

Qari'-qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra dengan berbagai perspektif yang mereka miliki dalam melagukan Al-Qur'an ini mengantarkan mereka kepada makna yang kemudian dengan makna tersebut mengantarkannya dalam bentuk perilaku yang berupa material atau spritual.

D. Analisis Resepsi Estetis Seni Baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra

Secara murni Al-Qur'an itu sendiri telah mengandung keindahan baik dari isi maknanya, susunan kalimatnya bahkan bentuk fisik dari mushaf itu telah mengandung banyak keindahan akan tetapi keindahan dari Al-Qur'an dapat ditingkatkan lagi yakni dengan melagukan pembacaannya. Dengan menggunakan lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an akan menambah nuansa keindahan pada Al-Qur'an dan menjadikannya lebih memukau secara estetis. Sebagaimana yang diresepsi oleh qari'-qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra mereka aktif meresepsi Al-Qur'an secara estetis yaitu dengan melagukan pada pembacaannya.

Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yang dibina oleh ustadz Murjani Malik ini merupakan tempat pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang di khususkan dalam bidang vokal dan lagu. Sesuai dari pernyataan salah satu qari' yang aktif belajar di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra bahwa pembelajarannya tidak dimulai dari dasar akan tetapi langsung pengkoreksian vokal dan lagu. Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa semua santri yang belajar di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra merupakan santri yang sudah mempunyai *basic* dalam bidang seni baca Al-Qur'an sehingga dalam pembelajarannya di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra tidak dimulai dari dasar seperti latihan pernapasan, latihan suara atau pembelajaran tajwid dasar akan tetapi langsung pada pengkoreksian karena pembelajarannya khusus pada peningkatan kualitas vokal dan lagu.

Dari hasil penelitian penulis, ditemukan bahwa qari'qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yaitu meskipun mereka memberikan respons yang sama yaitu sama-sama membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu akan tetapi masing-masing qari'-qari'ah akan menghasilkan hasil yang berbeda dari setiap alunan ayat yang dilagukan, artinya meskipun mereka mengeluarkan suara secara bersamaan ketika melagukan bacaan Al-Qur'an, apabila kita perhatikan masing-masing qari'-qari'ah akan menghasilkan suara yang berbeda sesuai dengan cengkok, getaran, vibrasi dan karakter suara yang mereka miliki. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman dan pemahaman setiap qari'-qari'ah sehingga masing-masing diantara mereka akan menghasilkan alunan bacaan yang berbeda-beda.

Adapun dalam penggunaan lagu yang digunakan dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yaitu mengacu pada ketentuan lagu yang digunakan pada MTQ yaitu seperti lagu *bayyati husaini*, *hijaz*, *nahawand*, *soba*, *rast*, *jiharka* dan *sikkah*. Apabila ditinjau kembali penggunaan lagu-lagu pada MTQ yang diajarkan di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra ini merupakan lagu-lagu yang sudah berkembang.

Dengan melagukan dalam membacanya ini memiliki perilaku atau respons yang sangat beragam dari pembaca teks Al-Qur'an, respons ini tergambar oleh qari'-qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra yaitu banyak diantara mereka yang meresponsnya dalam bentuk emosional, spritual bahkan mengalir ke respons fungsional. Selain itu mereka juga mengalami efek yang sangat beragam dari resepsi estetis yaitu hampir mencakup semua aspek kehidupan mulai dari permasalahan, rezeki, relasi, pengetahuan, pengalaman bahkan berefek ke kebiasaan sehari-hari. Dalam hal ini dapat penulis kelompokkan dalam empat aspek yaitu sebagai berikut:

Pertama, dalam aspek emosional dan spritual yaitu dari hasil wawancara rata-rata diantara mereka mengalami respons secara emosional dan spritual seperti hati menjadi tenang, kenyamanan hati dan pikiran. Hal ini karena dalam meresepsi Al-Qur'an secara estetis memiliki ketertarikan psikologis terhadap pendengar dan pembacanya sehingga dapat membangkitkan energi kejiwaan pembaca dan pendengar untuk memberikan reaksi yang beragam. Reaksi-reaksi tersebut disebabkan karena kuatnya pengaruh psikologi Al-Qur'an.

Kedua, aspek fungsional yaitu hal unik yang penulis temukan bahwa diantara narasumber yang penulis wawancara diantara mereka ada yang meresepsi secara estetis dan fungsional sebagaimana yang narasumber katakan bahwa dengan membaca Al-Qur'an dengan lagu merupakan ekspresi dirinya ketika sedang gelisah sehingga menjadikannya sebagai obat untuk hati yang gelisah. Hal ini tidak menutup kemungkinan karena membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lebih meresap kehati bagi pembaca maupun pendengar sehingga pesan-pesan Al-Qur'an dapat tersampaikan dan dapat menjadi penawar hati yang gelisah.

Ketiga, aspek manfaat yaitu sebagaimana dari hasil wawancara semua qari'-qari'ah di Majelis Tilawah Al-Qur'an Ummul Qurra sudah mencapai taraf mampu merasakan manfaat dari hasil persepsiannya terhadap seni baca Al-Qur'an. Banyak diantara mereka mengungkapkan keberkahan yang didapat seperti dalam hal rezeki, relasi, pengalaman, pekerjaan dan mempermudah semua urusan.

Keempat, aspek kebiasaan yaitu pembacaan Al-Qur'an dengan lagu memiliki pengaruh terhadap kebiasaan sehari-hari para qari'-qari'ah sebagaimana hasil wawancara di antara mereka ada yang mengatakan kebiasaanya dalam membaca Al-Qur'an lebih meningkat setelah belajar seni baca Al-Qur'an selain itu juga ada yang mengatakan kebiasaan mereka dalam hal prilaku juga berpengaruh menjadi lebih baik setelah berkecimpung dalam bidang tilawah hal ini disebabkan karena lingkungan dan relasinya menjadi berubah.

Dari keempat aspek diatas dapat diketahui bahwa efek dari resepsi terhadap seni baca Al-Qur'an sangat beragam, karena dalam proses interaksi antara pembaca dengan Al-Qur'an masing-masing memiliki peran dalam menghasilkan makna. Dengan berbagai perspektif yang dimilikinya mengantarkan pembaca kepada makna (*meaning*). Yang kemudian dengan pemahaman terhadap makna tersebut mengantarkan pembaca kepada bentuk reaksi atau respons yang berupa emosional, spritual atau fungsional.